



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1162-1170

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting

Dian Dwi Setyarini¹, Fitriyani Fitriyani²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: diansetyarini64@gmail.com, fitriyani.umpp@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan di tingkat dunia. Di Indonesia jumlah prevalensi stunting mencapai 21,6% pada tahun 2022. Pengetahuan ibu mengenai stunting menjadi faktor penting terhadap kejadian stunting. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan tahun 2023 dengan populasi yaitu 279 ibu hamil dan sampel sebanyak 60 responden, teknik pengambilan sampel purposive sampling. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat, bivariate serta multivariate. Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan (p -value=0,0001, OR=46,286), sumber informasi (p -value= 0,0001, OR=125,667) dengan pengetahuan ibu hamil tentang stunting, tidak terdapat hubungan antara usia (p -value=1,000), pekerjaan (p -value=0,083), status gravida (p -value=0,199) dan pendapatan keluarga (p -value=0,593) dengan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Hasil analisa multivariat dengan regresi logistik didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting adalah sumber informasi (p -value=0,0001, OR=0,020) yang artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi bervariasi memiliki peluang 0,020 kali untuk memiliki pengetahuan yang rendah daripada ibu hamil yang mendapatkan informasi bervariasi (CI 95%, 0,001-0,062). Pemerintah maupun tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pemberian informasi serta memfasilitasi berbagai sumber informasi tentang stunting.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Ibu Hamil, Stunting*

Abstract

Stunting is still a problem at the world level. In Indonesia, the stunting prevalence rate reached 21.6% in 2022. Mothers' knowledge about stunting is an important factor in the incidence of stunting. Several factors influence mothers' knowledge about stunting. This study aims to determine the factors related to pregnant women's knowledge about stunting at the Karangdadap Health Center, Pekalongan Regency, in 2023. The population was 279 pregnant women, with a sample of 60 respondents using a purposive sampling technique. Analytical descriptive research design with cross-sectional approach. The measuring tool uses a knowledge questionnaire. Data analysis using univariate, bivariate and multivariate analysis. The results of bivariate analysis using the Chi-Square test found that there was a relationship between education (p -value = 0.0001, OR=46.286), information sources (p -value = 0.0001, OR=125.667) with pregnant women's knowledge about stunting, there was no relationship between age (p -value = 1.000), occupation (p -value = 0.083), gravida status (p -value = 0.199) and

family income (p-value = 0.593) with pregnant women's knowledge about stunting. The results of multivariate analysis with logistic regression found that the most influential factor on pregnant women's knowledge about stunting was the source of information (p-value = 0.0001, OR = 0.020), which means that pregnant women who do not get varied information have a 0.020 times chance of having low knowledge than pregnant women who get varied information (CI 95%, 0.001-0.062). The government and health workers can further improve the provision of information and facilitate various sources of information about stunting.

Keywords: *Knowledge, Pregnant Women, Stunting*

PENDAHULUAN

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), (2020) melaporkan jumlah kasus *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2019 sebanyak 144 juta anak di bawah 5 tahun atau sekitar 21,3 persen. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi *stunting* mencapai 21.6% pada tahun 2022, angka tersebut lebih tinggi dari batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yakni tidak melebihi 20%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 Prevalensi *Stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2022 adalah 20,8 %². Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, pemerintah mengidentifikasi permasalahan *stunting* sebagai isu prioritas nasional dengan targetnya adalah penurunan secara signifikan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 14% pada tahun 2024. Strategi penurunan angka *stunting* ini juga telah disusun dan merupakan bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan laju percepatan penurunan *stunting* sesuai PP No 72 Tahun 2021.

Faktor prenatal memiliki peran dalam insiden *stunting*. Hasil penelitian Pernilla Svehors (2019) menyatakan bahwa anak-anak yang lahir dari ibu hamil yang memperhatikan nutrisi sejak awal kehamilan mengalami penurunan *stunting* sebesar 13 % hingga usia 5 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang lahir dari ibu hamil yang tidak memperhatikan nutrisi sejak awal kehamilan. Menurut Kementerian Ketua Bidang Pembangunan Manusia serta Kebudayaan (KEMENKO PMK), pencegahan *stunting* dilakukan sejak kehamilan melalui program terintegrasi dimulai dari posyandu hingga rumah sakit berhasil menurunkan angka kejadian *stunting* sebanyak 6 %.

Perlu adanya perhatian nyata dalam memberikan informasi mengenai *stunting* kepada ibu hamil, ibu balita serta penyedia layanan kesehatan sebagai wujud peningkatan kesadaran akan pengetahuan tentang *stunting* dengan harapan dapat mengetahui ciri-ciri *stunting* sehingga dapat di beri intervensi secara maksimal serta kasus *stunting* dapat di cegah sedini mungkin.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* menjadi salah satu faktor penyebab kejadian *stunting*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Sukma Sahreni dan Yuriza Trialdi Aziz (2021) pengetahuan ibu 95 % atau sekitar 4,6661 kali menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Sari dan Sandra Harianis (2021) bahwa pengetahuan ibu 88,2% menjadi faktor resiko penyebab terjadinya *stunting*. Kurangnya pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan dan gizi pada masa sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan menjadikan ibu tidak dapat mengambil sikap dalam upaya pencegahan *stunting*.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan berdampak pada status pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam proses tumbuh kembang anak, pengetahuan seorang ibu merupakan faktor yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandini S (2019) bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak balita *stunting* tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang *stunting* yaitu 52,9%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfa Prabawati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak mengalami *stunting* yaitu sebanyak 55,8% dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu, kurangnya minat atau keingintahuan terhadap gizi, dan ketidakpedulian ibu sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak lambat.

Berdasarkan Penelitian Anita Rahmawati, dkk (2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *stunting* antara lain usia (p=0,017), pendidikan (p=0,043), informasi (p=0,002). Sedangkan

menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Dwi Rahmandiani (2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *stunting* antara lain pekerjaan ($p=0,039$), pendidikan ($p=0,010$), sumber informasi ($p=0,00$).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah, dkk (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil antara lain usia >35 tahun ($p=0,026$), pendidikan perguruan tinggi ($p<0,001$), ibu bekerja ($p<0,001$), dan multigravida ($p=0,036$)¹⁴. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ribka Putri Sholecha (2018) yaitu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* antara lain pendidikan ($p=0,74$) dan sosial ekonomi ($p=0,07$).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, Prevalensi *stunting* di Kabupaten Pekalongan mengalami penurunan yaitu dari 13,48% di tahun 2021 turun menjadi 11,04% di tahun 2022. Jumlah kasus balita *stunting* per bulan September 2023 di Kabupaten Pekalongan terbanyak berada di Wilayah Karangdadap yaitu sejumlah 340 balita atau 24,4 % balita dengan *stunting*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karangdadap total ANC dari bulan Januari sampai Oktober tahun 2023 adalah 2122. Jumlah Ibu hamil per bulan Oktober 2023 adalah 370. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu hamil yang sedang melakukan ANC di Puskesmas Karangdadap sebanyak 3 orang ibu hamil menyatakan kurang mengetahui tentang *stunting* dan ada 2 orang ibu hamil yang hanya memahami istilah *stunting* dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* berdasarkan faktor internal berupa usia, pendidikan, pekerjaan, status *gravida* dan faktor eksternal berupa sumber informasi dan pendapatan keluarga di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya yaitu semua ibu hamil yang melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan pada tanggal 24 November – 30 Desember 2023 yaitu sejumlah 279 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Perhitungan besar sampel pada penelitian ini berdasarkan *rule of thumbs* dimana besar sampelnya adalah 10 kali lipat dari jumlah variabel independen yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen, sehingga besar sampelnya yaitu $6 \times 10 = 60$ sampel¹⁷. Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data usia, pendidikan, pekerjaan, status *gravida*, sumber informasi, pendapatan keluarga serta pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung pada ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan dari tanggal 24 November sampai 30 Desember 2023 yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi variabel usia, pendidikan, pekerjaan, status *gravida*, sumber informasi, pendapatan keluarga serta pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*; analisis bivariat menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independent dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Analisis multivariat menggunakan regresi logistic untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah terbukti valid dan reliable melalui uji validitas dan reliabilitas. Peneliti telah memastikan bahwa pelaksanaan penelitian sudah memenuhi persyaratan uji etik penelitian dan dinyatakan lolos sesuai dengan hasil sertifikat lolos uji etik No. KEPK/UMP/20/XI/2023 dari komite etik penelitian kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
≤ 35 tahun	46	76,7
> 35 tahun	14	23,3
Pendidikan		
Dasar/Menengah	34	56,7
Tinggi	26	43,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40	66,7
Bekerja	20	33,3
Status <i>Gravida</i>		
<i>Primigravida</i>	31	51,7
<i>Multigravida</i>	29	48,3
Pendapatan Keluarga		
Rendah	32	53,3
Tinggi	28	46,7
Sumber Informasi		
Tidak Bervariasi	28	46,7
Bervariasi	32	53,3
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	29	48,3
Baik	31	51,7
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, hasil data diperoleh yaitu sebagian besar responden berusia ≤ 35 tahun (76,7%), lebih dari separuh responden berpendidikan dasar (56,7%), lebih dari separuh responden merupakan ibu hamil yang tidak bekerja (66,7%), lebih dari separuh responden merupakan ibu hamil *primigravida* (51,7%), masih terdapat kurang dari separuh responden yang mendapatkan sumber informasi tidak bervariasi (46,7%) dan masih terdapat kurang dari separuh responden yang berpengetahuan kurang tentang *stunting* (48,3%).

Tabel 2 Hubungan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status *Gravida*, Pendapatan Keluarga, Sumber Informasi Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting* di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Variabel	Tingkat Pengetahuan				P Value	OR
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%		
Usia						
≤ 35 tahun	22	47,8	24	52,2	1,000	1,09
> 35 tahun	7	50	7	50		
Pendidikan						
Dasar/ Menengah	27	79,4	7	20,6	0,0001	46,28
Tinggi	2	7,7	24	92,3		
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	23	57,5	17	42,5	0,083	3,157
Bekerja	6	30	14	70		
Status <i>Gravida</i>						
<i>Primigravida</i>	12	38,7	19	61,3	0,199	0,446
<i>Multigravida</i>	17	58,6	12	41,4		
Pendapatan						
Rendah	17	53,1	15	46,9	0,593	1,511

Tinggi	12	42,9	16	57,1		
Sumber Informasi						
Tidak Bervariasi	26	92,9	2	7,1	0,0001	125,67
Bervariasi	3	9,4	29	90,6		

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* pada tabel 2 terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* yaitu pendidikan serta sumber informasi. Pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan p value sebesar 0,0001. Ibu hamil yang berpendidikan dasar/menengah beresiko memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* sebanyak 46,286 kali daripada ibu hamil yang berpendidikan tinggi (OR: 46,286, CI 95%). Begitu juga dengan sumber informasi berhubungan secara signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan p value sebesar 0,0001. Ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi tidak bervariasi beresiko memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* sebanyak 125,67 kali daripada ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi bervariasi (OR: 125,67, CI 95%). Sedangkan usia, pekerjaan, status *gravida* dan pendapatan keluarga tidak berhubungan secara signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Tabel 3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting* di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Variabel	Exp (B)	CI 95%		P Value
		Lower	Upper	
Pendidikan	0,083	0,010	0,706	0,023
Pekerjaan	1,074	0,087	13,313	0,955
Status <i>Gravida</i>	2,953	0,256	34,006	0,385
Sumber Informasi	0,020	0,003	0,144	0,0001

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis regresi logistik didapatkan dari keempat variabel independent yang dihubungkan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*, sumber informasi memiliki hubungan signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* (p:0,0001). Ibu hamil yang tidak mendapatkan sumber informasi bervariasi memiliki peluang 0,020 kali untuk memiliki pengetahuan yang kurang daripada ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi bervariasi (CI 95%, 0,003-0,144). Variabel kedua yang memiliki hubungan signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* adalah pendidikan (p:0,023). Ibu hamil yang berpendidikan dasar/menengah memiliki peluang 0,083 kali untuk memiliki pengetahuan yang kurang daripada ibu hamil yang berpendidikan tinggi (CI 95%, 0,010-0,706).

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan didaptkannya hasil ρ value sebesar 1,000 (>0,05). Hal ini tidak sesuai dengan teori pengetahuan yang berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tua seseorang maka semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Fujiyanto (2016), daya ingat seseorang dipengaruhi oleh bertambahnya usia, dimana kemampuan serta cara berfikir seseorang semakin matang seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin membaik¹⁸. Menurut asumsi peneliti, usia seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan ibu karena ada faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain pendidikan dan sumber informasi. Usia seseorang tidak dapat menggambarkan apakah seseorang telah memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, bisa saja orang dengan usia lebih muda memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada orang dengan usia tua. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti A. Oka (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pengetahuan ibu tentang *stunting*¹⁹.

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan didapatkannya hasil p value sebesar 0,0001 ($<0,05$). Menurut Fitriana dalam Rahma Hidayati dan Rachma Hasibuan (2022) pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar seseorang dalam memahami sesuatu. Pendidikan didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, melainkan dari non formal yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterbukaan dalam menerima informasi termasuk tentang *stunting*. Selain itu, seseorang yang memiliki pendidikan dapat memilah informasi yang didapat termasuk dari media sosial²⁰.

Menurut peneliti, pendidikan berkontribusi untuk membentuk pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam memahami informasi yang didapat dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan dasar, seperti terlihat dalam penelitian ini ibu hamil dengan pendidikan tinggi (PT) lebih banyak memiliki pengetahuan baik dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA). Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang *stunting* dengan p value sebesar 0,0001 ($< 0,05$) dengan nilai Odds Ratio 46,286 yang artinya bahwa ibu hamil yang berpendidikan dasar/menengah beresiko memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* sebanyak 46,286 kali daripada ibu hamil yang berpengetahuan tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu tahun 2018 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi kemampuan mencari informasi ketika mencari sarana pelayanan kesehatan yang tersedia sehingga digunakan secara optimal untuk kesehatan keluarga²¹.

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan didapatkannya hasil p value sebesar 0,083 ($> 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Anita Rahmawati dkk (2019) yaitu pekerjaan tidak menjadi faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan¹². Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti A Oka (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu menyusui tentang *stunting*¹⁹.

Pekerjaan orang tua dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu bekerja serta tidak bekerja dimana ibu rumah tangga (IRT) termasuk dalam kategori tidak bekerja. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak, Wahit iqbal dkk dalam Rizkia Dwi Rahmandian, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pekerjaan erat kaitannya dengan peningkatan sumber informasi yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, lingkungan kerja dapat memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya khususnya mengenai *stunting*. Menurut asumsi peneliti pada era digital saat ini ibu hamil yang tidak bekerja memungkinkan untuk memperoleh informasi dari mana saja baik dari media massa, media elektronik maupun media cetak. Atau bisa jadi ibu hamil dengan pekerjaan yang padat yang menyita banyak waktu tidak memiliki waktu untuk mendapatkan berbagai informasi tentang kehamilannya termasuk tentang *stunting*. Sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*.

Hubungan Status *Gravida* dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara status *gravida* dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan didapatkannya hasil p value sebesar 0,199 ($> 0,05$). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ni Komang Tri Agustini (2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status *gravida* dengan tingkat pengetahuan ibu hamil begitu juga penelitian Rizkia Dwi Rahmandian dkk (2019) bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu^{13,22}. Pengalaman yang diukur dalam penelitian ini berupa status *gravida*. Menurut peneliti, Ibu yang pernah hamil sebelumnya dianggap lebih memiliki pengalaman khususnya dalam hal kehamilan dan juga mengasuh anak termasuk tentang *stunting*, namun pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara status *gravida* dengan pengetahuan hal ini mungkin disebabkan karena orang tua (ibu) yang belum berpengalaman masih tinggal satu atau dekat rumah orang tuanya, sehingga secara tidak langsung ibu hamil juga menerima informasi terkait kehamilan, gizi anak,

perkembangan dan pertumbuhan anak termasuk tentang *stunting*. Disamping itu, kehamilan pertama merupakan pengalaman pertama bagi seorang ibu yang menyebabkan ibu memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, karena hal tersebut ibu hamil menjadi lebih aktif dalam mencari informasi-informasi tentang kehamilan termasuk juga tentang *stunting*.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan didapatkannya hasil *p value* sebesar 0,593 ($> 0,05$). Tidak adanya hubungan tersebut tentunya memberikan informasi bahwa belum tentu pendapatan keluarga baik rendah ataupun tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* karena terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhinya antara lain sumber informasi yang didapat. Sumber informasi yang didapatkan ibu tidak tergantung dari status ekonomi, kemungkinan sebagian besar ibu hamil sudah mendapatkan edukasi dari praktisi kesehatan setempat atau mendapat informasi tentang *stunting* dari media sosial, hal tersebut sesuai dengan penelitian Nita Ayu Toraya dkk (2015) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pengetahuan²³. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya, karena seseorang yang kondisi ekonominya dibawah rata-rata akan kesulitan memperoleh sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya. Keluarga dengan kondisi ekonomi tinggi akan dengan mudah memenuhi kebutuhan primer dan sekunder (termasuk dalam menyediakan atau memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan) dibandingkan dengan keluarga yang memiliki kondisi ekonomi rendah

Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* variabel sumber informasi didapatkan *p value* sebesar 0,0001 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan nilai Odds Ratio 125,67 yang artinya bahwa ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi tidak bervariasi beresiko memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* sebanyak 125,67 kali daripada ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi yang bervariasi. Dilihat dari hasil penelitian, terlihat bahwa ibu yang berpengetahuan kurang ternyata terbanyak pada ibu yang mendapatkan sumber informasi yang tidak bervariasi (43,3%). Kurangnya informasi yang didapatkan ibu, menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizkia Dwi Rahmandian dkk (2019) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang *stunting*¹³. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Suryagustina dkk (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu²⁵. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan berbagai media informasi dalam mendapatkan informasi tentang *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Penggunaan media elektronik sebagai sarana sumber informasi saat ini lebih diminati oleh ibu karena dengan perkembangan iptek yang semakin canggih, dalam proses belajar maupun dalam pergaulan selalu terikat dengan telepon seluler yang membantu memudahkan para ibu mengakses informasi lebih mudah dibandingkan dengan membaca buku.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan serta sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pekerjaan, status *gravida* dan pendapatan keluarga dengan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Petugas kesehatan diharapkan lebih memperhatikan cara berkomunikasi dengan mempertimbangkan karakter pendidikan ibu hamil dalam menyampaikan informasi tentang *stunting*, sehingga informasi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh ibu hamil serta lebih meningkatkan pemberian informasi tentang *stunting* sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Siddiqui F, Salam RA, Lassi ZS, Das JK. The Intertwined Relationship Between Malnutrition and

- Poverty. *Front Public Heal.* 2020;8(August):1–5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku : Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.* Kementerri Kesehat Republik Indones. 2023;1–7.
- Lestari M. *Strategi Percepatan Penurunan Angka Stunting Butuh Komitmen Kuat Pemangku Kepentingan.* MPR.go.id. 2022;
- Svefors P, Sysoev O, Ekstrom EC, Persson LA, Arifeen SE, Naved RT, et al. Relative importance of prenatal and postnatal determinants of stunting: Data mining approaches to the MINIMat cohort, Bangladesh. *BMJ Open.* 2019;9(8):1–12.
- Purbalingga K, Hayuning D, Blora BK, Rohman A, Rembang K, Hafidz A, et al. *Selama Ada Kehamilan , Pencegahan Stunting Penting.* 2023;
- Saputri RA, Tumangger J. *Munich Personal RePEc Archive Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia.* *J Polit Issues.* 2019;1(97671).
- Ibrahim, Sahreni S, Aziz YT. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Stunting di Kelurahan Belian.* *Zo Kedokt Progr Stud Pendidik Dr Univ Batam.* 2021;11(3):131–41.
- Sadariah S, Rifai M, Nur MI, Musfirah M. Analysis of factors affecting the incidence of stunting in toddlers aged 6-59 months. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2023;12(2):317–23.
- Rahayu THS, Suryani RL, Utami T. *Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung.* *Borneo Nurs J [Internet].* 2021;4(1):10–7. Available from: <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- RS DA, Wulandari D. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran bidan dalam pemantauan dan deteksi dini resiko tinggi kehamilan.* *J Chem Inf Model [Internet].* 2018;110(9):1689–99. Available from: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/307>
- Prabawati E, Andriani R. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020.* *Kampurui J Kesehat Masy (The J Public Heal.* 2021;3(1):12–8.
- Rahmawati A, Nurmawati T, Permata Sari L. *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita.* *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2019;6(3):389–95.
- Rahmandiani RD, Astuti S, Susanti AI. *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang* *Characteristics of Mother and Sources of Information in Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupate.* *J Sist Kesehat.* 2018;5:74–80.
- Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, Longgupa LW. *Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil.* *Poltekita J Ilmu Kesehat.* 2021;15(2):97–104.
- Sholecha RP. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Stunting Pada Anak Umur 2-5 tahun Berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM).* *Perpust Univ Airlangga.* 2020;1–8.
- DINKES Kab Pekalongan. *Data Baduta dan Balita Stunting Kabupaten Pekalongan.* 2023.pdf.
- Dahlan MS. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS.* 6th ed. 6th ed. Jakarta Timur: *Epidemiologi Indonesia;* 2020.
- Fujiyanto A, Jayadinata AK, Kurnia D. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup.* *J Pena Ilm [Internet].* 2016;1(1):841–50. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3576/pdf>
- Annisa IAON. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Stunting Pada Baduta.* *J Fenom Kesehat [Internet].* 2019;02(01):317–34. Available from: <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>
- Rahma Hidayati RH. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting pada Balita.* *Early Child J Pendidik.* 2022;6(2):12–30.
- Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya.* (Hadianor, Ed.), *Buku stunting dan upaya pencegahannya.* 2018.
- Tinungki YL, Dainga S, Tooy GC. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan.* *J Ilm Sesebanua.* 2022;6(1):28–36.

- Toraya NA, Dewi MK, Susanti Y. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik. Pros Pendidik Dr [Internet]. 2015;1(2):92-6. Available from: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/1222>
- Riyanto BA. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Pendidikan P, Tentang K, Stunting P, Pengetahuan T, Araya W, Ilmu T, et al. Dinamika Kesehatan, Vol 9 No. 2 Desember 2018. Pengaruh Pendidik Kesehat Tentang Pencegah Stunting Terhadap Pengetah Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya Suryagustina*1,Wenna. 2018;9(2):10.